

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa nasional dan bahasa asli oleh penduduk Indonesia. Mengingat dalam UU nomor 24 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 2 yang menyatakan bahwa “Bahasa Negara Kesatuan Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi nasional yang digunakan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Penyebaran penggunaan bahasa Indonesia semakin meluas sejak terpilih menjadi Bahasa ASEAN kedua yang sering digunakan setelah bahasa Inggris. Bahasa Indonesia dapat menjadi bahasa pengantar yang dijadikan alat penghubung antar negara, mengingat tingginya ketertarikan pasar ASEAN terhadap pasar Indonesia. Hal ini, menyebabkan banyak orang asing yang tertarik dan berminat untuk mempelajari bahasa Indonesia sebagai alat untuk mencapai berbagai tujuan, baik tujuan politik, perdagangan, seni-budaya, maupun wisata. Hal tersebut dibuktikan oleh Wahyu (dalam Kusmiatun, 2016:3) yang menyatakan terdapat 219 lembaga formal di 74 negara yang telah menyelenggarakan pembelajaran bahasa Indonesia.

Selain itu, Adryansyah (2012) menyatakan bahasa Indonesia hingga saat ini telah diajarkan kepada orang asing di berbagai lembaga, baik di dalam maupun di luar negeri. Di dalam negeri saat ini tercatat tidak kurang dari 45 lembaga yang telah mengajarkan bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA), baik di perguruan tinggi maupun di lembaga-lembaga kursus. Sementara itu, di luar negeri pengajaran BIPA telah dilakukan oleh sekitar 36 negara di dunia dengan jumlah lembaga tidak kurang dari 130 buah, yang terdiri atas perguruan tinggi, pusat-pusat kebudayaan asing, KBRI, dan lembaga-lembaga kursus. Dengan demikian pemerintah semakin menguatkan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa Internasional dengan memunculkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan pada Bab III tentang Bahasa Negara dan Bagian Keempat tentang

Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Internasional, pada Pasal 44 yang berisi *ayat satu* menyatakan bahwa, pemerintah meningkatkan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan. *Ayat dua* menyatakan bahwa, peningkatan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikoordinasi oleh lembaga kebahasaan. *Ayat tiga* menyatakan bahwa, ketentuan lebih lanjut mengenai peningkatan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dalam Peraturan Pemerintah (Kusmiatun 2016:16).

Selaras dengan adanya undang-undang tentang bahasa Indonesia sebagai bahasa Internasional, adapun upaya pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan program Darmasiswa *Indonesian Scholarship*. Muliastuti (melalui darmasiswa.kemdikbud.go.id) menyatakan program Darmasiswa *Indonesian Scholarship* bertujuan untuk mempromosikan dan meningkatkan minat terhadap bahasa dan budaya Indonesia di kalangan pemuda dari negara lain. Pada tahun 2008 jumlah alumni program tersebut mencapai 2.037 dari 85 negara, dan meningkat pada tahun 2013 total mahasiswa asing yang mengikuti program tersebut berjumlah 4.563 orang dari 97 negara.

Berdasarkan data-data yang menyatakan minat warga negara asing terhadap bahasa Indonesia baik dalam negeri dan di luar negeri. Salah satu negara yang tertarik terhadap bahasa Indonesia adalah Thailand. Thailand merupakan salah satu negara kawasan ASEAN yang menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Indonesia baik tingkat Sekolah maupun Perguruan Tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Refa Lina Tiawati R pada tahun 2016 berjudul *Bahasa Indonesia di Thailand Menjadi Media Diplomasi Kebahasaan dan Budaya ASEAN melalui Pengajaran BIPA* menjelaskan bahwa pihak Thailand sangat menyambut baik pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada beberapa Perguruan Tinggi di Thailand pembelajaran Bahasa Indonesia telah dilaksanakan sejak lama, seperti di *Neresuan University* yang telah menjadikan Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah pilihan sejak tahun 1999. Hal tersebut memperlihatkan bahwa Bahasa Indonesia telah memiliki tempat yang penting.

Pembelajaran bahasa Indonesia meluas hingga penjuru Thailand bagian selatan. Di kawasan ini mayoritas masyarakat menjadikan bahasa Thailand sebagai bahasa ibu, dan bahasa melayu patani sebagai bahasa kedua. Sedangkan bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa asing yang dipelajari secara formal di sekolah. Banyak sekolah yang menjadikan Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran bahasa asing seperti di *Nirandonwitya School*, *Piraya Nawin Klonghin Wittaya School* dan *Attaufikiyah Islamiah School*. Adapun tujuan sekolah menjadikan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran bahasa Asing adalah karena masyarakat yang sehari-hari menggunakan bahasa Melayu Pattani sedangkan bahasa tersebut hanya dipahami oleh tiga daerah saja (Pattani, Yala, dan Narathiwat), sehingga perlu adanya pembelajaran bahasa Melayu agar membuat masyarakat bisa berkomunikasi di luar tiga daerah tersebut. Bahasa Indonesia dinilai memiliki tata bahasa yang jelas, pelafalan yang ketika diucapkan lebih jelas, serta tulisan yang sesuai dengan bacaan. Oleh karena itu, bahasa Indonesia dinilai sebagai bahasa Melayu yang paling cocok untuk dipelajari di *Nirandonwitya School*.

Adanya lembaga diberbagai negara yang menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Indonesia, menjadikan penggunaan media pembelajaran sangat penting terutama terhadap pembelajaran bahasa Indonesia bagi pembelajar asing. Rivai (dalam Arvianto, 2017:293) berpendapat bahwa pemakaian media pengajaran di dalam interaksi edukatif bukan suatu penghayatan tambahan, tetapi media tersebut merupakan bagian dari keseluruhan situasi dan proses interaksi itu. Sehingga dapat dikatakan bahwa media bukan hanya alat pendukung dalam proses pembelajaran tetapi merupakan kesatuan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi pembelajar asing. Peneliti memilih salah satu sekolah yaitu *Nirandonwitya School* yang berada di daerah Narathiwat, Thailand Selatan. Sekolah ini memiliki mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran Bahasa Asing pada siswa tingkat *Mathayom* (setara Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas di Indonesia). Dikarenakan masih kurangnya informasi mengenai penggunaan media

pembelajaran dalam pengajaran bahasa Indonesia pada pembelajar asing khususnya pembelajar dari Thailand, dengan dilakukannya penelitian ini dapat diketahui penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang memiliki jenis, karakteristik, dan kegunaan yang berbeda-beda. Dengan adanya penjelasan mengenai penggunaan media pembelajaran bagi pembelajar asing ini, diharapkan dapat menjadi informasi bagi pengajar dalam melakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia bagi pembelajar asing. Informasi tersebut berisi data yang didapat dari pengalaman di lingkungan asli penutur asing yang dilakukan peneliti, karena informasi yang di dapat secara lapangan dapat menambah keakuratan dalam pengaplikasian sehingga memungkinkan mencapai tujuan pembelajaran secara tepat.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, pertama dilakukan oleh Refa Lina Tiawati R (2016) yang berjudul *Bahasa Indonesia di Thailand Menjadi Media Diplomasi Kebahasaan dan Budaya ASEAN melalui Pengajaran BIPA*. Hasil penelitiannya adalah pengajaran bahasa Indonesia pada pembelajar asing menggunakan media-media pembelajaran dalam aktivitas pembelajaran dapat membantu dalam ketercapaian tujuan belajar dengan maksimal. Pembelajaran bahasa Indonesia oleh pembelajar asing yang diselenggarakan di Indonesia akan lebih mudah menemukan media belajar daripada pembelajaran yang diselenggarakan di luar negeri, lingkungan penutur asli bahasa Indonesia menjadi sebuah media terutama dengan adanya interaksi langsung dengan para penutur asli bahasa Indonesia, sedangkan pembelajaran bahasa Indonesia yang diselenggarakan di luar negeri akan memiliki perbedaan. Sehingga penggunaan media perlu dipertimbangkan secara tepat mengingat pembelajar yang tidak berinteraksi langsung dengan lingkungan bahasa sasaran.

Penelitian yang kedua oleh Randi Ramliyana (2016) yang berjudul *Membangkitkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Melalui Media Komik*. Hasil penelitiannya adalah penggunaan media komik dalam pengajaran BIPA meningkatkan motivasi belajar BIPA, dengan penggunaan media komik pengajar dan pembelajar dapat melakukan berbagai macam aktivitas di dalam kelas. Materi pembelajaran yang berbentuk konten

visual yang ada dalam media komik memudahkan pembelajar memahami materi BIPA sehingga penggunaan media komik bukan hanya melatih keterampilan membaca, tetapi melatih keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis.

Relevansi penelitian-penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada sama-sama penelitian tentang penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Walaupun dalam beberapa penelitian di atas, peneliti tersebut secara langsung menggunakan media pembelajaran sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah memaparkan penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran serta kesesuaian penggunaan media dengan proses pengajaran yang dilakukan oleh pengajar BIPA.

Dengan demikian, peneliti memilih penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat *Mathayom* di Nirandonwitya *School* Narathiwat Thailand Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan media audio dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat *Mathayom* di Nirandonwitya *School* tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat *Mathayom* di Nirandonwitya *School* tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimanakah penggunaan media cetak dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat *Mathayom* di Nirandonwitya *School* tahun pelajaran 2017/2018?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut.

1. Penggunaan media audio dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat *Mathayom* di Nirandonwitya *School* Narathiwat Thailand Selatan tahun pelajaran 2017/2018.

2. Penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat *Mathayom* di *Nirandonwitya School* Narathiwat Thailand Selatan tahun pelajaran 2017/2018.
3. Penggunaan media cetak dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat *Mathayom* di *Nirandonwitya School* Narathiwat Thailand Selatan tahun pelajaran 2017/2018.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media audio dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat *Mathayom* di *Nirandonwitya School* Narathiwat Thailand Selatan tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat *Mathayom* di *Nirandonwitya School* Narathiwat Thailand Selatan tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan penggunaan media cetak dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat *Mathayom* di *Nirandonwitya School* Narathiwat Thailand Selatan tahun pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoretis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman melalui penyusunan dan penulisan proposal skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia dalam menemukan media pembelajaran bahasa Indonesia bagi pembelajar asing.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa dan Nirandonwitya *School* adalah diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia melalui media yang digunakan, sehingga dapat berdampak terhadap pemahaman dan keaktifan siswa. Terjalin kerja sama antara pihak sekolah dan universitas secara berkesinambungan, meningkatkan minat pihak Nirandonwitya *School* terhadap bahasa Indonesia, dan meningkatkan penggunaan media dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif, kreatif, dan inovatif.
- b. Manfaat bagi guru adalah diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi pembelajar asing, dan penggunaan media yang sesuai dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi pembelajar asing.
- c. Manfaat bagi pembaca yaitu sebagai informasi baru mengenai penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia bagi pembelajar asing.
- d. Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai bahan referensi terhadap peneliti yang akan melakukan penelitian dengan masalah yang sama.